

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Remaja pada Organisasi Karang Taruna Desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya

Komaria Komaria¹, Helmi Henny², Aswasulasikin Aswasulasikin³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: Komaria6514@gmail.com hennyhelmi@unsri.ac.id kien.ip12@gmail.com

Diterima	29	April	2025
Disetujui	30	Juni	2025
Dipublish	30	Juni	2025

Abstract

This study aims to find out the supporting and inhibiting factors of adolescents in participating in youth organizations and to find out efforts that can increase youth participation in the Youth Organization of Muara Penimbung Ulu village. To find out the supporting factors of adolescents, seen from three indicators, namely willingness, ability, and opportunities and factors inhibiting adolescent participation, it is seen from indicators, namely employment, education level, and gender, as well as efforts that can increase participation seen from 4 indicators, namely attractive activity programs, improving facilities and facilities, involvement of adolescents in program planning, and support and responsibility from the village government. This research is a qualitative research using observation, interview, and documentation methods. The informants in this study are village officials, the chairman of the youth organization, the core management of the youth organization, the members of the active youth organization, the members of the youth organization

Keywords: *Youth organizations, Organizations, Participation, Youth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna serta untuk mengetahui upaya yang dapat meningkatkan partisipasi remaja pada Organisasi Karang Taruna desa Muara Penimbung Ulu. Untuk mengetahui faktor pendukung remaja dilihat dari tiga indikator yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan dan faktor penghambat partisipasi remaja dilihat dari indikator yaitu pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis Kelamin, serta upaya yang dapat meningkatkan partisipasi dilihat dari 4 indikator yaitu program kegiatan yang menarik, memperbaiki sarana dan fasilitas, keterlibatan remaja dalam perencanaan program serta dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah desa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah Perangkat desa, Ketua karang taruna, Pengurus inti karang taruna, Anggota karang taruna aktif, Anggota karang taruna tidak aktif, dan Orang tua remaja karang taruna. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator yang mendukung partisipasi remaja pada organisasi karang taruna yakni adanya waktu luang, adanya kemampuan remaja untuk berpartisipasi serta adanya kesempatan berpartisipasi dan merancang program. Sedangkan faktor yang menghambat partisipasi remaja pada organisasi karang taruna yaitu sulitnya membagi waktu untuk berpartisipasi karena pekerjaan dan pendidikan, serta pandangan yang berbeda mengenai peran gender. Adapun upaya dalam meningkatkan partisipasi remaja pada organisasi karang taruna adalah membuat program yang menarik, pelibatan remaja dalam perencanaan program, perbaikan sarana dan fasilitas untuk menunjang organisasi karang taruna.



Pendahuluan

Memasuki abad ke-21, yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang cepat dalam bidang pengetahuan, ekonomi, teknologi informasi, globalisasi, serta revolusi industri 4.0, para pemuda dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menguasai kemajuan peradaban. Menurut Busriadi, B., dkk (2016) mengemukakan bahwa ketrampilan abad ke-21 adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh generasi berikutnya supaya mampu beradaptasi dan berkontribusi secara layak dalam kehidupan bermasyarakat. Ketrampilan yang perlu dikuasai pemuda di era ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta keterlibatan aktif dalam hubungan antara bangsa dan negara di masa depan.

Pemuda merupakan sumber daya negara yang benar-benar penting dan tak ternilai bagi negara, kaum pemuda sebagai agen perubahan sangat bergantung pada kemajuan atau kegagalan suatu negara. Semua perubahan maupun pertumbuhan, kaum pemuda senantiasa ikut berpartisipasi dan menjadi *human resource* dalam proses kontruksi saat ini sekaligus yang akan tiba. Sebagai pengganti bangsa pemuda harus senantiasa diarahkan agar mampu menjadi tumpuan bangsa (Ma'arifah, 2019).

Salah satu tantangan yang di hadapi pemuda zaman sekarang adalah efek yang merugikan dari globalisasi disebabkan karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai contohnya adalah kemandirian atau keinginan untuk kepentingan pribadi dan selalu mengabaikan orang lain, hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Salah satu usaha yang mungkin mengantisipasi kesenjangan sosial adalah bersama memberikan kegiatan sosial untuk kepemudaan yaitu organisasi pada kepemudaan. Peran organisasi

kepemudaan dapat membina pemuda supaya pemuda tidak terperangkap ke dalam perilaku yang menyimpang sangat berguna (Prafitasari, dkk, 2016).

Provinsi Sumatera Selatan melakukan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan remaja yang dilakukan oleh pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi masyarakat. Namun, tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial masih beragam, menurut statistik yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Sebagian besar remaja di wilayah ini aktif dalam organisasi kepemudaan (sekitar 38,7%).

Organisasi dibangun dari perancangan yang memiliki visi, misi, dan peraturan, dalam sebuah organisasi mempunyai tujuan yang harus dilakukan sesuai dengan organisasinya berjalan sebanding dengan divisinya dan cara bekerjanya. Seiring waktu yang dihabiskan organisasi dapat berubah, tujuannya untuk tumbuh, dan dapat diakses dalam hal hal yang umum, meskipun sebuah organisasi harus sangat sensitif terhadap lingkungan, aturan yang dibuat pemerintah, dan sosial. Salah satu kelompok pemuda Indonesia yang bergerak di Desa atau Kelurahan adalah karang taruna (Angkasawati, 2019).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 1, Karang taruna merupakan organisasi yang didirikan oleh komunitas untuk generasi penerus dalam pengembangan diri yang lebih baik katas kesadaran dan kewajiban sosial generasi berikutnya yang berorientasi dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat umum. Sedangkan menurut Novianti (2019) mengemukakan bahwa karang taruna adalah kelompok sosial yang berbasis pada kesadaran serta tanggung jawab para pemuda terhadap permasalahan yang ada di sekitar lingkungan,



yang bertujuan sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan kualitas manusia.

Di daerah Muara Penimbung Ulu, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, ada organisasi pemuda yang disebut karang taruna. Organisasi karang taruna sebagai bentuk dalam membangun generasi muda saat ini dalam wilayah Muara Penimbung Ulu. Salah satu aktivitas yang ada di desa Muara Penimbung Ulu adalah mengorganisasikan karang taruna. Kegiatan yang ada di organisasi karang taruna seperti lomba hari kemerdekaan, turnamen olahraga, isra miraj, pawai obor, serta kegiatan sosial lainnya.

Karang taruna Panjang Tetak Pendek Sambung adalah salah satu kelompok pemuda yang ada di desa Muara Penimbung Ulu yang didirikan pada tahun 1960. Berdasarkan pengamatan dari peneliti karang taruna Panjang Tetak Pendek Sambung juga sama seperti organisasi lain yang memiliki program kerja atau aktivitas sosial seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia, mengadakan turnamen bola voly, pawai obor memperingati hari besar islam, dan kegiatan sosial lainnya.

Menurut data yang diperoleh dari sekretaris desa mengemukakan bahwa di Desa Muara Penimbung Ulu memiliki penduduk yang berjumlah 1.519 orang dan memiliki 6 dusun serta jumlah penduduk remaja yang tinggi berjumlah 212 orang. Namun banyaknya pemuda dalam suatu wilayah bukan berarti solidaritas atau kerja sama organisasi karang taruna sudah berjalan dengan baik, terkadang banyaknya penduduk di suatu wilayah partisipasi pemuda dalam menjalankan suatu kegiatan sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti ingin mengetahui semua komponen yang

mendukung dan menghambat partisipasi remaja karang taruna panjang tetak pendek sambung dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna di Desa Muara Penimbung Ulu saat ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara partisipasi remaja dengan jumlah remaja yang berada di Muara Penimbung Ulu. Oleh karena itu, ketidakikutsertaan remaja dalam kegiatan organisasi karang taruna menjadi persoalan yang amat serius karena jika dibiarkan akan berdampak pada regenerasi kepemimpinan dan melemahnya peran karang taruna terutama dalam kegiatan sosial. Berdasarkan data lapangan yang ditemukan bahwa kurangnya partisipasi remaja pada kegiatan yang ada dalam karang taruna seperti pada hari-hari besar islam, seperti Isra Miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Pawai obor merayakan hari raya Idul Adha dan Idul Fitri. Selain itu, beberapa dari kegiatan sosial lainnya menjadi rendah partisipasinya seperti lomba anak-anak dan dewasa pada hari kemerdekaan serta kegiatan sosial lainnya.

Partisipasi remaja pada organisasi karang taruna memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan desa seperti dalam bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat. Jika remaja didukung oleh kebijakan dan lingkungan yang mendukung, sebagai generasi penerus remaja memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kegiatan desa. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja belum ideal. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor yang mendukung serta menghambat partisipasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah desa, pengurus karang taruna, dan pihak lain yang terlibat dalam meningkatkan partisipasi remaja dan memperkuat peran organisasi karang taruna dalam pembangunan desa dan berkelanjutan.



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan data dalam bentuk kata kata atau gambar gambar, untuk menghindari angka (Sugiyono, 2020).

Metode pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Adapun Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam sugiyono (2019) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Desa Muara Penimbung Ulu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Muara Penimbung Ulu terdiri dari 6 dusun. Luas wilayah permukiman adalah 812 ha dan luas wilayah pertanian sebesar 435 ha. Desa Muara Penimbung Ulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan partisipasi pemuda melalui organisasi Karang Taruna. Organisasi ini menjadi wadah penting bagi remaja untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi remaja di Karang Taruna dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini analisis mendalamnya.

Faktor Pendukung Partisipasi

1. Kemauan

Menurut Slamet dalam Wastiti, dkk (2021) kemauan merupakan adanya sesuatu

mendorong atau menumbuhkan keinginan mereka untuk berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan dari partisipasi mereka. Menurut Syararuddin,D (2023) partisipasi masyarakat adalah hasil dari kombinasi, kesempatan, keinginan, dan kemampuan yang mendorong ketrampilan, dan lingkungan yang mendukung partisipatif aktif warga dalam proses kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan. Dalam meningkatkan partisipasi pada organisasi karang taruna desa Muara Penimbung Ulu remaja yang aktif pada organisasi karang taruna memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi disetiap kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kemauan atau kesadaran merupakan faktor yang dapat mendukung remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja yang aktif pada organisasi karang taruna yang mengatakan bahwa adanya kemauan remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna seperti selalu hadir setiap kegiatan dilaksanakan dan memiliki kesadaran bahwa sebagai anggota emang harus berpartisipasi dalam kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Prabawati (2019) yang mengatakan bahwa adanya kemauan serta semangat dan antusias yang sangat tinggi dari pemuda untuk terlibat dalam kegiatan karang taruna.

Remaja di Desa Muara Penimbung memiliki motivasi satu sama lain, dilihat dari partisipasi mereka dengan diadakannya suatu kegiatan yang ada pada karang taruna. Kemauan remaja dalam mengikuti kegiatan yang ada di karang taruna inilah yang menjadikan masyarakat berkeinginan untuk ikut berpartisipasi melihat



dari manfaat program yang diikuti seperti apa yang didapat misalnya menambah pengalaman, life skill, serta berbaur ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh permatasari & Eprilianto (2023) mengemukakan bahwa adanya kemauan dari masyarakat untuk mengikuti program dengan kemauannya sendiri serta selalu berpartisipasi pada kegiatan yang ada, seperti selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan serta adanya pengalaman yang membuat seseorang menjadi termotivasi.

Partisipasi remaja pada organisasi karang taruna tidak hanya berdampak dalam meningkatkan partisipasi pada organisasi karang taruna saja, tetapi juga berdampak positif dalam pembangunan sosial di desa, karena dengan adanya kemauan dan kontribusi remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna dapat mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial di desa dan kerjasama antar warga semakin meningkat. Karang taruna diharapkan dapat meningkatkan remaja secara aktif dalam pembangunan desa dengan kegiatan sosial dan juga pemberdayaan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Rahmat (2018) mengatakan bahwa pemuda dianggap sangat berperan penting dalam setiap generasi yang ada baik dalam segi pemikiran maupun dalam bentuk implementasi. Dengan demikian, kemauan remaja dalam berkontribusi aktif pada kegiatan yang mendorong peningkatan sosial seperti gotong royong, penyuluhan, dan acara desa lainnya.

2. Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kemampuan merupakan faktor yang dapat mendukung remaja berpartisipasi pada organisasi karang taruna. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja yang aktif pada

organisasi karang taruna yang mengatakan bahwa adanya kemampuan remaja meluangkan waktu untuk berpartisipasi pada karang taruna.

Kemampuan dalam berpartisipasi sangat bermacam variasinya tidak hanya mampu menyumbangkan barang tetapi bisa juga menyumbang meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna. Selain itu juga masyarakat juga bisa meluangkan tenaga nya untuk menjadi kepanitiaan pada setiap kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan tetapi mereka juga meluangkan waktunya untuk menjadi kepanitiaan dalam kegiatan organisasi karang taruna. kemampuan remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna memperlihatkan bahwa remaja memang mempunyai kemampuan dalam meluangkan waktu untuk berpartisipasi seperti mengikuti kegiatan lomba 17 agustus hari kemerdekaan, pawai obor, isra miraj, dan turnamen olahraga yang diadakan satu tahun sekali. Selain meluangkan waktu remaja juga mampu menyumbangkan tenaga dengan mampu menjadi panitia dalam setiap kegiatan yang ada seperti panitia lomba kemerdekaan, panitia pawai obor, isra miraj, dan kegiatan lainnya. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Slamet dalam wastiti, dkk., (2021) kemampuan merupakan adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat mereka untuk berpartisipasi.

Kemampuan yang dimiliki remaja seperti ketrampilan remaja berbicara di depan umum, pengisi acara, ikut kepanitiaan, kepemimpinan, dan kerja sama tim sangat penting dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan karang taruna. Ketrampilan ini tidak hanya menguntungkan remaja saja, tetapi sangat berdampak dalam menjalankan program program sosial di desa. Dengan adanya potensi



diri remaja dapat memperlancar kegiatan di desa, seperti ikut memperlancar kegiatan kegiatan yang ada di desa, seperti pelatihan warga, sosialisasi, dan penyuluhan sosial. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki remaja dapat memperlancar program-program dalam pembangunan sosial dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sustrisna (2022) mengemukakan bahwa pemuda diberi ruang serta wadah atau organisasi sebagai tempat bagi remaja untuk membuat ide dan menerapkan proyek pembangunan di desa. Dengan demikian, kemampuan soft skill yang dimiliki remaja berfokus pada efektivitas program-program sosial dan budaya terutama dalam hal peningkatan pemberdayaan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia.

3. Kesempatan

Faktor kesempatan merupakan faktor yang dapat mendukung remaja dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada remaja yang aktif pada organisasi karang taruna seperti kesempatan remaja berpartisipasi ketika adanya kegiatan atau program, dengan adanya suatu kegiatan maka remaja selalu diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna yang ada. Salah satu kegiatan yang biasanya diadakan oleh karang taruna panjang tetak pendek sambung ialah Isra Miraj, pawai obor, turnamen olahraga, Lomba hari kemerdekaan dan masih banyak lagi kegiatan sosial yang diadakan.

Remaja di Desa Muara Penimbang memiliki kesempatan untuk menjadi kepanitiaan pada setiap kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna. Kesempatan remaja menjadi kepanitiaan inilah yang menjadikan remaja berkeinginan untuk berpartisipasi melihat dari kesempatan mereka untuk berpendapat atau memberikan saran ketika

diskusi. Kesempatan remaja menjadi kepanitiaan dalam suatu kegiatan ini dapat membuat anggota bisa memberikan pendapat atau masukan dalam proses merancang atau membuat program kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabawati (2019) mengatakan bahwa masyarakat memberikan kesempatan untuk pemuda dalam melakukan kegiatan yang positif untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pemuda.

Ketika diadakannya suatu program remaja atau anggota karang taruna diberi kesempatan untuk melaksanakan rapat atau diskusi untuk menyusun program kegiatan yang akan diadakan seperti berkumpul untuk melaksanakan rapat untuk melancarkan suatu kegiatan. Kesempatan yang diberikan kepada remaja tersebut ialah kesempatan untuk memberikan saran ketika kita mengadakan rapat sehingga mereka bisa berpendapat dan mengutarakan pendapat mereka masing-masing untuk melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang diinginkan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Slamet dalam Suharto, dkk (2022) mengatakan bahwa adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Berdasarkan data lapangan, kesempatan remaja untuk berpartisipasi sangat besar, meskipun beberapa orang tidak memanfaatkannya sepenuhnya. Kesempatan yang dimiliki remaja dapat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembangunan desa, karena dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada remaja dapat memberikan ruang kepada remaja untuk terlibat dalam kegiatan desa. Dengan adanya kesempatan remaja untuk menyuarakan dalam menyampaikan ide ketika sedang rapat atau diskusi dapat membantu dalam proses pembangunan desa. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Danil, A., Dkk (2025) mengatakan bahwa keterlibatan dalam pembangunan desa pada



karang taruna memiliki peran yang sangat penting dalam sumbangan dan partisipasi remaja dalam proses pembangunan desa.

Faktor Penghambat Partisipasi

1. Pekerjaan

Menurut Plumer dalam (Adawiyah, 2020) mengemukakan bahwa faktor pekerjaan dalam masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi karena pekerjaan masyarakat memengaruhi penghasilan, yang pada gilirannya memengaruhi kegiatan masyarakat untuk berpartisipasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor pekerjaan merupakan faktor yang dapat menghambat seseorang dalam berpartisipasi pada organisasi karang taruna. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada remaja yang tidak aktif pada organisasi karang taruna seperti remaja yang sedang bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi ketika ada kegiatan karang taruna. Hal ini sejalan dengan sebelumnya yaitu penelitian Ayunita A, dkk (2024) mengatakan remaja yang bekerja lebih sulit untuk aktif karena sulit dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan karang taruna, dibandingkan dengan remaja yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mengikuti karang taruna.

Ada beberapa penyebab seseorang yang sedang bekerja tidak aktif dalam kegiatan karang taruna karena tidak dapat meninggalkan pekerjaannya seperti bekerja setiap hari dari pagi sampai sore, bekerja di malam hari yang membuat seseorang menjadi kecapekan di siang hari, jarang pulang ke desa karena sedang di kota sehingga tidak sempat untuk pulang ke desa, selain itu remaja yang sambil bekerja dan menjalani pendidikan sehingga tidak berpartisipasi pada kegiatan

karang taruna. Oleh karena itu, pekerjaan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam kegiatan organisasi karang taruna. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wastiti, Dkk dalam (Nurbaiti, 2021) bahwa waktu luang seseorang juga mempengaruhi waktu luangnya untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan masyarakat, banyak orang yang tertarik untuk menghadiri pertemuan, diskusi, atau seminar karena pekerjaan utama mereka.

Beberapa remaja yang bekerja sangat menjadi penghambat mereka karena banyak dari remaja pada organisasi karang taruna sedang bekerja baik itu di dalam desa maupun yang sedang merantau diluar desa, sehingga waktu luang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna terbatas. Tidak hanya berdampak dalam organisasi karang taruna saja tetapi juga berdampak pada pembangunan desa karena kurangnya partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan secara maksimal maka pemerintah desa kehilangan potensi muda yang produktif untuk menyukseskan kegiatan berbasis masyarakat.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Ayunita., Dkk (2024) mengemukakan bahwa remaja yang melakukan pendidikan lebih sulit untuk aktif karena sulit dalam membagi waktu antara pendidikan dengan karang taruna, dibandingkan dengan remaja yang tidak lagi berpendidikan yang mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mengikuti kegiatan karang taruna. Beberapa dari anggota taruna di Desa Muara Penimbung Ulu sedang melaksanakan pendidikan baik itu pendidikan sekolah maupun sedang kuliah sehingga dapat menyebabkan remaja menjadi tidak aktif dalam organisasi karang taruna. Salah satu penyebab tingkat pendidikan dapat menyebabkan remaja tidak aktif berpartisipasi pada kegiatan karang taruna karena tidak



mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rochman (2020) yang mengatakan bahwa remaja yang sedang melaksanakan pendidikan kurang dalam berpartisipasi pada kegiatan karang taruna.

Beberapa penyebab yang dapat menghambat seseorang berpartisipasi dikarenakan pendidikan yaitu tidak adanya waktu untuk berpartisipasi dikarenakan sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA) setiap hari sekolah, sedang melaksanakan kuliah, dan kuliah sambil bekerja, hal inilah yang menyebabkan remaja tidak dapat berpartisipasi dikarenakan sedang melaksanakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ayunita., Dkk (2024) mengatakan bahwa remaja yang berada dalam proses pendidikan, tantangan dalam mengelola waktu dan energi menjadi hambatan yang signifikan.

Kesibukan remaja karang taruna terhadap pendidikan formal seperti sedang sekolah dan kuliah menyebabkan remaja menjadi tidak aktif dalam kegiatan karang taruna, hal ini juga berdampak dalam pembangunan desa karena kegiatan karang taruna yang semestinya wadah keterlibatan mereka dalam pembangunan sosial di desa menjadi kurang optimal. Remaja yang sedang menempuh pendidikan yang menyebabkan mereka tidak bisa meluangkan waktunya, sehingga dapat menyebabkan desa kehilangan akses terhadap ide, wawasan luas, dan ketrampilan yang sangat bermanfaat untuk pembangunan desa berbasis pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ambarsari, Dkk (2019) mengatakan bahwa banyak remaja yang sedang bekerja dan menuntut ilmu di kota lain mengakibatkan susah untuk berpartisipasi.

3. Jenis Kelamin

Menurut Plumer dalam (Adawiyah 2020) mengemukakan Jenis kelamin menjadi faktor penghambat karena keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi antara laki laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda. Remaja di Desa Muara Penimbung Ulu keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi antara pria dan wanita memiliki pandangan yang berbeda. Beberapa penyebab faktor jenis kelamin dapat menyebabkan remaja menjadi tidak aktif dalam organisasi karang taruna yaitu berbedanya pendapat antara perempuan dan laki laki dalam diskusi, laki laki dan perempuan merasa canggung ketika berdiskusi, dan ikut teman sesama jenis dalam berpartisipasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jenis kelamin juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi.

Remaja di Desa Muara Penimbung Ulu yang merupakan anggota karang taruna yang keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi antara perempuan dan laki laki memiliki pandangan yang berbeda. Perbedaan antara pria dan wanita dapat diliat ketika memberikan pendapat saat berdiskusi merasa canggung saat sedang rapat atau pertemuan untuk merancang kegiatan karang taruna. Begitu juga dengan teman teman yang sesama jenis ketika mau berpartisipasi selalu ngikut teman sesama mereka misalnya temen mereka tidak ikut maka mereka merasa canggung untuk ikut karena malu. Selain itu juga, kegiatan karang taruna juga biasanya dilaksanakan malam hari yang biasanya kegiatannya itu seperti pawai obor dan rapat pertemuan juga biasanya dilaksanakan dimalam hari karena kalau siang hari kebanyakan anggota memiliki kesibukan masing masing seperti bekerja dan juga sedang sekolah atau kuliah. Namun banyak anggota perempuan karang taruna tidak diizinkan mengikuti kegiatan dimalam hari karena tidak diizinkan orang tua mereka.



Pemerintah desa harus memiliki strategi agar partisipasi karang taruna meningkat karena minimnya partisipasi dapat membuat pembangunan desa menjadi tidak inklusif dan tidak mewakili semua kebutuhan kelompok masyarakat. Dampaknya terhadap pembangunan desa sangat besar. Ketika partisipasi remaja perempuan terbatas, setengah dari populasi remaja desa tidak dapat memaksimalkan kontribusi mereka dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, pemerintah desa bisa memberikan dukungan yang maksimal agar secara sadar remaja memiliki kesempatan dalam berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sustrisna, I. W. (2022) mengemukakan untuk mendorong generasi muda berpartisipasi dalam pembangunan desa, akses yang luas dan dukungan yang maksimal harus diberikan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat desa.

Upaya Meningkatkan Partisipasi

1. Program Kegiatan Yang Menarik

Menurut Lastari, Dkk (2024) mengemukakan bahwa dalam meningkatkan partisipasi dalam suatu kegiatan dibutuhkan upaya yang dapat meningkatkan suatu program seperti perencanaan program kegiatan yang menarik. Adanya kesempatan seseorang dalam memberikan pendapat atau mengusulkan program yang menurut mereka menarik maka dapat meningkatkan seseorang berpartisipasi karena adanya kesempatan mengadakan program yang menarik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan mengadakan program kegiatan yang menarik dapat meningkatkan seseorang dalam berpartisipasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya program yang mereka sukai maka partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut meningkat.

Program kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna Desa Muara Penimbung Ulu sangatlah bervariasi seperti lomba hari

kemerdekaan yang dilaksanakan pada tanggal 17 agustus setiap tahunnya, kegiatan keagamaan hari raya islam seperti isra miraj, pawai obor menyambut bulan ramadhan dan hari raya idhul fitri dan idhul adha, kegiatan sosial seperti gotong royong, dan kegiatan lainnya seperti nonton bersama, turnamen olahraga bola voly yang diadakan tiap tahunnya serta kegiatan sosial yang diadakan ketika ada mahasiswa KKN di desa ini. Dari beberapa program tersebut program yang paling besar itu adalah turnamen olahraga dan lomba hari kemerdekaan yang tiap tahunnya pasti diadakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa remaja memiliki program kegiatan yang menarik di organisasi karang taruna seperti lomba hari kemerdekaan, pawai obor, isra miraj, dan turnamen olahraga. Seperti yang diketahui partisipasi mereka dengan diadakannya kegiatan tersebut sangatlah tinggi partisipasinya. Seperti kegiatan hari kemerdekaan dan turnamen olahraga yang program kegiatan merupakan event besar yang ada di organisasi karang taruna yang membuat anggota tersebut aktif dalam kegiatannya. Dengan adanya program tersebut maka dapat membuat remaja menjadi meningkat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada pada organisasi karang taruna. Program kegiatan yang menarik tidak hanya berdampak dalam meningkatkan partisipasi saja tetapi juga berdampak dalam pembangunan desa seperti dengan membina ketrampilan sosial, kepemimpinan, dan gotong royong.

2. Memperbaiki Sarana dan Fasilitas

Memperbaiki sarana dan Fasilitas yaitu memperbaiki sarana dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan yang ada dalam organisasi karang taruna yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja pada organisasi karang taruna. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan



bahwa sarana dan fasilitas yang ada di Desa Muara Penimbung Ulu pada organisasi karang taruna masih belum lengkap sehingga dapat menghambat mereka dalam melaksanakan suatu program. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ayunita A, Dkk (2024) mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di karang taruna ini merupakan faktor yang dapat menyebabkan remaja tidak berpartisipasi pada organisasi karang taruna.

Beberapa sarana dan fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah seperti tempat mengadakan pertemuan, sound system, seragam organisasi karang taruna, sekret tempat penyimpanan alat dan barang, peralatan olahraga, dan peralatan lain yang perlu diperbaiki lagi. Seperti yang kita ketahui tempat pertemuan merupakan hal yang sangat penting ketika kita mau mengadakan diskusi atau rapat, namun pada karang taruna panjang tetak pendek sambung belum memiliki gedung pertemuan yang dimana beberapa remaja merasa canggung dan tidak bebas untuk melaksanakan suatu kegiatan karena ketika melakukan rapat atau pertemuan itu dilaksanakan di rumah kepala desa Muara Penimbung Ulu. Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam berpartisipasi ketika berkumpul untuk mengadakan rapat atau diskusi karang taruna.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa memperbaiki sarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan karang taruna dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti karang taruna seperti gedung pertemuan, sound system, baju organisasi, tempat olahraga, sekret tempat penyimpanan barang, dan peralatan lainnya untuk menunjang kegiatan. Dengan diperbaiki atau ditambahkan sarana dan fasilitas karang taruna tersebut dapat mempengaruhi remaja dalam

berpartisipasi dan juga dapat meningkatkan partisipasi mereka mengikuti kegiatan karang taruna. Dengan demikian, ini akan menarik lebih banyak remaja untuk bergabung dan menjadikan karang taruna sebagai pusat kegiatan sosial remaja yang aktif, inovatif, dan bermanfaat bagi kemajuan desa.

3. Keterlibatan Dalam Perencanaan Program

Menurut Ayuunita A, Dkk., (2024) mengatakan bahwa faktor keterlibatan dalam kegiatan pembangunan adalah alasan remaja tidak aktif berpartisipasi dalam organisasi karang taruna. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam perencanaan program kegiatan dalam merancang program kegiatan sangatlah dibutuhkan partisipasi remaja agar bisa memberikan pendapat dan masukan yang baik dalam membuat program kegiatan. Anggota karang taruna desa Muara Penimbung Ulu memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau pendapat ketika merancang program kegiatan. Namun partisipasi mereka ketika diadakannya rapat atau diskusi sangatlah pasif dalam memberikan pendapat atau masukan. Hal inilah yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat dengan selalu aktif dalam perencanaan suatu program.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterlibatan remaja dalam perencanaan program karang taruna kurang aktif seperti pasif dalam berdiskusi, tidak berani memberikan masukan dan pendapat, malu berbicara didepan umum atau berpendapat, dan tidak dapat berpartisipasi ketika diadakannya rapat. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Badu (2020) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi minat remaja untuk bergabung dengan organisasi karang taruna



adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan.

Minimnya keterlibatan remaja dalam proses perencanaan program juga berdampak pada kesempatan mereka untuk belajar berpikir kritis, berorganisasi, dan membuat keputusan. Pembangunan desa terutama pembangunan sosial sangat membutuhkan generasi muda yang mampu membuat dan mengelola program secara mandiri dan inovatif. Pembangunan desa tidak memiliki perkembangan jika remaja tidak terlibat sejak awal karena tidak akan ada regenerasi dan kepemimpinan lokal yang kuat di masa depan. Oleh karena itu, membangun budaya yang mendorong partisipasi sejak tahap perencanaan sangat penting untuk membangun sistem pembangunan desa yang inklusif, demokratis, dan berkelanjutan.

4. Dukungan dan Tanggung Jawab Pemerintah Desa

Dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah desa merupakan peran aktif dari pemerintah dalam mendukung kegiatan remaja pada organisasi karang taruna baik dari segi barang maupun support mereka sebagai pemerintah desa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah desa sudah ada dukungan baik dari segi sarana dan prasarana maupun support mereka dalam melaksanakan kegiatan. Beberapa dukungan dari pemerintah desa yaitu memberikan dana ketika ada kegiatan, sarana dan fasilitas, serta sumber daya lain yang dapat meningkatkan remaja dalam kegiatan karang taruna. Namun masih ada sarana dan fasilitas yang perlu ditambah atau diperbaiki dalam kegiatan karang taruna seperti gedung pertemuan untuk rapat, sound system, dan masih banyak lagi sarana dan prasarana yang perlu ditambah. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya

yaitu penelitian Ayunita A, Dkk., (2024) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja untuk bergabung dengan organisasi karang taruna adalah kekurangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa salah satu dukungan yang diberikan pemerintah ada ketika dalam mengadakan program atau kegiatan maka pemerintah desa inisiatif membantu remaja untuk memberikan dana untuk menambah dana yang dibutuhkan. Selain itu juga pemerintah desa selalu berpartisipasi seperti kebersamai rapat pertemuan yang diadakan oleh karang taruna untuk merancang program kegiatan, tidak hanya merancang program pemerintah juga selalu kebersamai ketika kegiatan sedang berlangsung. Pemerintah desa juga selalu mendukung ketika remaja mengusulkan kegiatan kepada pemerintah desa dan pasti disetujui oleh mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa mendukung untuk kegiatan yang diadakan karang taruna.

Namun masih ada yang kurang misalnya dari fasilitas yang harusnya merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut namun tidak terlaksana seperti sarana dan fasilitas yang perlu ditambah lagi. Seperti yang kita lihat bahwa karang taruna mempunyai event besar sehingga sangat diperlukan dimana kalau ada acara besar sangat dibutuhkan sarana dan fasilitas yang masih kurang untuk menunjang kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat membuat remaja menjadi kurang aktif dalam organisasi karang taruna di Desa Muara Penimbung Ulu. Jika pemerintah desa tidak memberikan perhatian yang cukup pada organisasi karang taruna dapat menyebabkan partisipasi remaja berkurang karena merasa tidak didukung secara material. Hal ini sejalan dengan



penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Prima, Y (2021) yang mengatakan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan kepada pemerintah desa berpengaruh terhadap partisipasi remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat partisipasi remaja pada organisasi karang taruna serta upaya yang dapat meningkatkan partisipasi remaja pada organisasi karang taruna, serta dampaknya pada pembangunan desa sehingga memuat simpulan sebagai berikut.

1. Faktor pendukung partisipasi remaja pada organisasi karang taruna menggunakan 3 indikator untuk mendukung partisipasi remaja dalam kegiatan karang taruna yaitu kemauan/kesadaran, kemampuan, dan kesempatan. Adanya kemauan atau kesadaran diri, kemampuan, dan kesempatan remaja dalam berpartisipasi, seperti adanya waktu luang untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi, serta adanya kesempatan untuk remaja berpartisipasi dan merancang program yang membuka ruang bagi remaja untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan desa, khususnya di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat.
2. Faktor penghambat partisipasi remaja pada organisasi karang taruna yang menggunakan 3 indikator yaitu pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Pekerjaan seseorang dapat menghambat mereka dalam berpartisipasi karena sulit membagi waktu antara pekerjaan dan organisasi karang taruna, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang sulit meluangkan waktu karena sibuk tugas sekolah atau kuliah, sedang merantau, dan kuliah sambil bekerja, dan jenis kelamin juga merupakan faktor yang menghambat

dalam berpartisipasi karena memiliki pandangan yang berbeda antara perempuan dan laki. Faktor faktor ini berdampak pada kurangnya kontribusi remaja terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

3. Upaya peningkatan partisipasi remaja pada organisasi karang taruna menggunakan 4 indikator yaitu meningkatkan program kegiatan yang menarik, memperbaiki sarana dan fasilitas, keterlibatan remaja dalam perencanaan program, serta dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah desa. Dari upaya dalam meningkatkan partisipasi masih banyak yang kurang partisipasi remaja dalam kegiatan karang taruna seperti, membuat program tersebut menjadi bervariasi agar lebih baik dari tahun sebelumnya, membuat anggota karang taruna menjadi aktif dalam merancang program, serta memperbaiki sarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi pada karang taruna saja tetapi juga membantu dalam pembangunan desa yang inklusif, berpartisipasi, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Busriadi, B., Hendriyadi, H., Fhadilah, A., & Pratomo, W. (2022). Penguatan Peran Karang Taruna Dusun Rantau Duku Kampung Baru Sipin Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Sosial MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kita*, 5(1).
- Ma'arifah, R (2019). Peran Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Prafitasari, A., & Asih Wiludjeng, F. (2016). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Trnslitera (Js)*,2(1),31–48.



- Angkasawati, A. (2018). Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 14-34. K
- Novianti, s. R. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan daerah di kelurahan biring romang kecamatan manggala kota makassar. Skripsi. Makassar: FISIP Universtias Hasanuddin.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2021). Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program kota tanpa kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 130-143.
- Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 73-84.
- Permatasari, M. A., & Eprilianto, D. F. (2023). Analisis partisipasi masyarakat dalam mencapai zero stunting di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Publika*, 2637-2650.
- Pratama, D. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui optimalisasi peran karang taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2), 16-24.
- Syarifuddin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 141-157.
- Danil, A., Lawalu, S. P. A., Ebang, A. P. M., Kaha, H. L., & Wai, Y. C. A. (2025). Sosialisasi Peran Kaum Muda (Karang Taruna) Dalam Pembangunan Desa Pledo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. B), 11-20.
- Ayunita, A., Saputra, A., & Husin, A. (2024). Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja Pada Organisasi Karang Taruna Di Desa Celikah Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(6).
- Rahman, A., Hamim, U., & Adjie, Z. (2024). PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA:(Studi Partisipasi Perencanaan Pembangunan dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Bulota Jaya Kabupaten Gorontalo). *JURNAL POLAHI*, 2(3), 95-103.
- Ambarsari, D. I. A., & Mardiyah, S. (2019). Revitalisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *J+ Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 1-10.
- Prima, Y., Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2021). Peran karang taruna dalam pembangunan desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 146-156

